

PENGARUH ARUS KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

Wihelmina Indut

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana
wihelminaindut@gmail.com

Herly M. Oematan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana

Yohanes Demu

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh arus kas dan perputaran piutang baik secara parsial maupun secara simultan terhadap likuiditas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 26 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dan sampel yang di peroleh untuk penelitian ini yaitu sebanyak 13 Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan Uji Hipotesis. Hasil penelitian ini adalah secara parsial Arus Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Likuiditas Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Secara simultan arus kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Kata Kunci: Arus Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of cash flow and receivables turnover either partially or simultaneously on the liquidity of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. This type of research is quantitative research. The data used in this research is secondary data. The population in this study was 26 Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Sampling using purposive sampling, and the sample was obtained for this study as many as one third of food and beverage In Indonesia Stock Exchange period 2016 -2020. Data collection techniques in this research are literature study and documentation. The data analysis technique used in this study used multiple linear regression analysis, classical assumption test, and hypothesis testing. The results of this study are partially Cash Flow and Receivables Turnover have an effect on the liquidity of Food and Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. Simultaneously, Cash Flow and Accounts Receivable Turnover affect the Liquidity of Food and Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period.

Keywords: Cash Flow, Receivable Turnover, Liquid

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan usaha dewasa ini sudah sangat pesat mengakibatkan terjadinya persaingan antar perusahaan semakin ketat. Fenomena ini menuntut setiap manajemen di perusahaan untuk melaksanakan strategi dalam menjalankan bisnisnya. Berbagai strategi yang di jalankan perusahaan seperti melakukan kebijakan-kebijakan yang terbaik dalam mengelola kegiatan bisnis perusahaannya agar semakin siap dalam bersaing, berkembang dan perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya. Perusahaan yang kuat dapat bertahan lama tetapi sebaliknya perusahaan yang tidak kuat akan terlikuidasi. Salah satu kebijakan yang di lakukan perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya adalah dengan melakukan penjualan secara kredit sebagai salah satu alternatif yang dapat di gunakan untuk meningkatkan volume penjualan yang pada akhirnya meningkatkan likuiditas perusahaan.

Menurut Kariyoto (2017:178) arus kas merupakan suatu analisis dari semua perubahan yang mempengaruhi kas dalam kategori operasi, investasi, dan keuangan. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Arus kas merupakan jiwa bagi setiap perusahaan dan fundamental bagi eksistensi bagi sebuah perusahaan serta menunjukkan dapat tidaknya sebuah perusahaan membayar semua kewajibannya. Naik turunnya arus kas yang dihasilkan oleh perusahaan akan mempengaruhi bagaimana kondisi tingkat likuiditas suatu perusahaan. Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan ikhtisar dari semua arus kas selama periode tertentu. Laporan arus kas merupakan jumlah uang yang mengalir masuk atau keluar dalam perusahaan.

Perputaran piutang dalam perusahaan menunjukkan bagaimana perusahaan tersebut

dalam mengelola piutang perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula kembali menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas dan dapat di gunakan kembali dalam operasional perusahaan serta resiko kerugian piutang dapat di minimalkan sehingga perusahaan akan di kategorikan perusahaan likuid, sehingga dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Sedangkan jika perusahaan berada dalam keadaan tidak memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendek, artinya perusahaan tersebut dalam keadaan tidak likuid.

Menurut Weston dalam Kasmir, (2010) Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Menurut Riyanto (2010:26) perusahaan dapat di katakan likuid (mampu membayar utangnya) jika rasio likuiditasnya minimal 2:1 atau 200%. Adapun rasio likuiditas yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* karena variabel dalam penelitian ini adalah aset lancar yang mudah likuid untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan.

Peneliti memilih Perusahaan Makanan dan Minuman sebagai objek penelitian karena Perusahaan Makanan dan Minuman ini merupakan sektor usaha yang terus mengalami perubahan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Mengingat pertumbuhan penduduk indonesia yang semakin berkembang, maka kebutuhan akan makanan dan minuman juga semakin besar.

Rumusan Masalah

1. Apakah Arus Kas berpengaruh terhadap Likuiditas Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020?
2. Apakah Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Likuiditas Perusahaan Makanan

dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020

3. Apakah Arus Kas dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh terhadap Likuiditas Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020?

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Teoritis

Teory Sinyal

Teori Sinyal menjelaskan sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Iskandarsyah (2014) mengatakan sinyal ini mengetahui berupa informasi apasaja yang di lakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Teori sinyal menunjukan bagaimana perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja dapat memberikan sinyal kepada investor, sehingga investor dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan berkualitas buruk. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat sangat di perlukan oleh investor sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Sebuah perusahaan yang memiliki ketersediaan kas yang cukup, hal ini kemungkinan besar memberikan sinyal positif kepada investor. Melalui laporan arus kas para pengguna laporan keuangan khususnya investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan darimana sumber kas yang di peroleh perusahaan dan Perputaran piutang menunjukan bagaimana perusahaan tersebut dalam mengelola piutangnya. Jika perusahaan dapat mengelola piutangnya dengan baik tentu akan meningkatkan likuiditas perusahaan. Hal ini kemungkinan besar memberikan sinyal positif terhadap pihak ekstern (investor).

Sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan tersebut.

Arus Kas

Menurut Kariyoto (2017:178), arus kas adalah suatu analisis dari semua perubahan yang mempengaruhi kas dalam kategori operasi, investasi, dan keuangan. Pengertian arus kas menurut Harahap (2004:258) yaitu suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Menurut Kariyoto (2017:178), Laporan arus kas di klasifikasikan dalam tiga kategori utama, yaitu aru kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2010:113), Perputaran piutang merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Atau berapa kali dana yang di tanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Perputaran piutang menunjukan bagaimana perusahaan tersebut dalam mengelola piutangnya. Makin tinggi rasio menunjukan bahwa modal kerja yang di tanamkan dalam piutang makin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan makin baik. Sebaliknya, jika rasio makin rendah, maka ada *over investement* dalam piutang.

Menurut Kasmir (2010:127), Rumus untuk mencari perputaran piutang adalah:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo, yaitu apakah perusahaan memiliki sumber dana yang cukup untuk membayar kredit saat kewajibannya sudah jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2010) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya pada saat perusahaan di tagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang yang sudah jatuh tempo tersebut. Likuiditas perusahaan di tunjukan oleh besar kecilnya aktiva yang mudah untuk di ubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Menurut Prastowo (2011: 83) mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor.

Untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, terdapat beberapa jenis rasio likuiditas yang dapat di gunakan. Indikator yang di pakai dalam penelitian ini adalah rasio lancar (*Current ratio*), karena rasio ini merupakan rasio yang dapat mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini juga di pilih sebagai dasar pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi tuntutan kreditor jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang diperkirakan menjadi uang tunai. selain itu current ratio juga dapat di gunakan untuk menduga sampai di manakah kemampuan perusahaan membayar kewajibannya. Semakin besar current ratio semakin baiklah posisi kreditor, karena akan memberikan sinyal yang baik di mana kemungkinan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya tepat waktu sangat besar.

METODE PENELITIAN

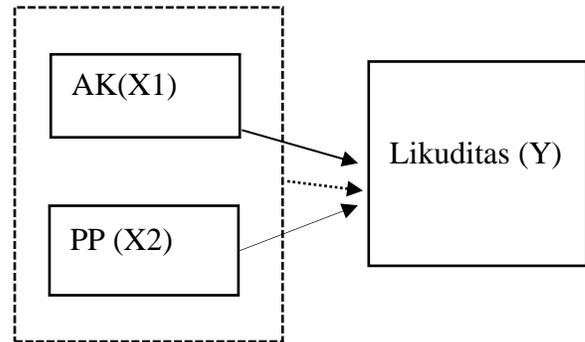
Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang di gunakan pada penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif.

Menurut Kasmir (2010:119), Rumus untuk mencari rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Gambar 1. Kerangka Berpikir



- H1:** Arus Kas berpengaruh terhadap Likuiditas Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020
- H2:** Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Likuiditas Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020
- H3:** Arus Kas dan Perputaran Piutang secara Simultan berpengaruh terhadap Likuiditas Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020.

Ruang Lingkup Penelitian

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder

<p>1. Arus kas Merupakan laporan yang memberikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan dengan mengklasifikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.</p>	<p>Arus kas=Arus Kas operas+arus Investasi+arus Kas pendanaan</p>
<p>2. Perputaran Piutang Merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali piutang dapat di kumpulkan selama Satu periode</p>	<p>Perputaran Piutang= $\frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata - rata piutang}}$</p>
<p>3. Likuiditas Merupakan Untuk memenuhi Semua kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh</p>	<p>$\frac{\text{Current Ratio aset lancar}}{\text{Hutang lancar}}$</p>

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Makanan Dan Minuman yang yang terdaftar di BEI yang berjumlah 26 perusahaan.

2. Sampel

Dalam penentuan jumlah sampel di gunakan metode penetapan sampel *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan kriteria tertentu.

Kriteria yang di gunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020

2. Perusahaan Makanan dan Minuman yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama lima (5) tahun pada tahun 2016-2020

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian terdiri:

1. Analisis Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif memberikan gambaran umum atau deskripsi suatu data yang di lihat dari nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), Uji normalitas di lakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

b. Uji multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) pengujian Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

c. Uji heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Jika varian berbeda, di sebut heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) uji ini di lakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya.

2. Analisis regresi linear berganda

Menurut Ghozali (2016) Analisis Regresi Linear Berganda adalah metode yang di gunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel bebas.

Uji Hipotesis

a. Uji t Statistik

Tujuan di lakukan uji signifikan secara parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya (*independent*) secara masing-masing terhadap variabel terikatnya (*Dependent*).

b. Uji f statistik (Uji Signifikan Secara Simultan)

Tujuan di lakukan uji f, yaitu untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen Ghozali (2016:95). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus Kas (X1)	65	1.03	956.98	1.9094	269.99456
Perputaran Piutang(X2)	65	2	34	15.62	7.217
likuiditas		1	9	2.54	
Valid N (listwise)	65				2.001

Berdasarkan tabel 2 di atas, di ketahui variabel arus kas (X1) memiliki nilai terkecil sebesar 1,03 dan nilai tertinggi sebesar 956,98. Variabel tersebut memiliki nilai rata-rata (Mean) sebesar 1,9094 dengan standar deviasi sebesar 269,99456. Variabel perputaran piutang (X2) memiliki nilai terkecil sebesar 2 dan nilai terbesar 34. Variabel tersebut memiliki nilai rata-rata (Mean) sebesar 15,62 dengan standar deviasi sebesar 7,217 Variabel Likuiditas (Y) memiliki nilai terkecil sebesar 9 dengan standar deviasi 2,001.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Metode yang di gunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov. Menurut Ghozali (2016:154) Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-smirnov > 0,05, maka asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
		65
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.78833110
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.154
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		1.243
Asymp. Sig. (2-tailed)		.091

Berdasarkan hasil uji yang ditunjukkan pada tabel 3 di atas, uji normalitas dari *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan data terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,243 dan nilai signifikansi sebesar 0,091 > 0,05. Hal ini membuktikan bahwa residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan nilai *tolerance*. Menurut Ghazali (2011) tidak terjadi gejala multikolinearitas, jika nilai *tolerance* > 0,100 dan nilai VIF < 10,00.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ARUS KAS	.999	1.001
PERPUTARAN PIUTANG	.999	1.001

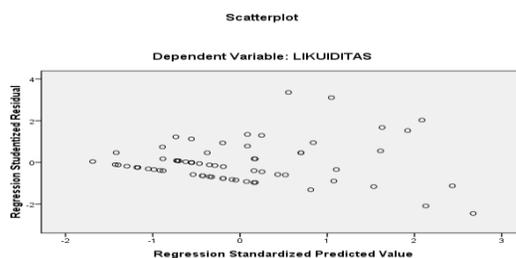
Berdasarkan hasil output di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* pada variabel arus kas dan perputaran piutang masing-masing lebih besar dari 0.100 dan nilai VIF pada masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10,00 maka

penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghazali (2016) tidak terjadi heterokedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplot, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Gambar 2. Grafik Hasil Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan grafik Scatterplot di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara tidak teratur, sehingga titik tersebut tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2011) tidak ada gejala autokorelasi, jika nilai Durbin Watson terletak antara du sampai dengan (4 du).

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	3,372	0.559
ARUS KAS	.003	.001
PERPUTARAN PIUTANG	-.085	.031

Sumber: Output SPSS 16

Berdasarkan tabel 5 di atas, maka di peroleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y: 3,132+0,003X1+ (-0,085)$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas di peroleh hasil sebagai berikut:

1. Konstanta (a). Dari persamaan regresi linear berganda di atas di peroleh hasil konstanta positif dengan nilai 3,372. Artinya apabila variabel independent di asumsikan bernilai nol, maka likuiditas perusahaan bernilai 3,372.
2. Koefisien regresi arus kas (X1). Koefisien regresi arus kas dari persamaan di atas menunjukan hasil 0,003. Artinya apabila variabel arus kas mengalami kenaikan 1 satuan, maka variabel likuiditas akan mengalami kenaikan sebesar 0,003 jika variabel perputaran piutang di asumsikan bernilai tetap.
3. Koefisien perputaran piutang (X2). Koefisien regresi perputaran piutang dari persamaan di atas menunjukan hasil sebesar (- 0,085). Artinya apabila variabel perputaran piutang mengalami kenaikan 1 satuan, maka variabel likuiditas akan mengalami penurunan sebesar (-0,085) jika variabel arus kas diasumsikan bernilai tetap.

a. Uji T Statistik

Menurut Ghozali (2016), jika nilai Sig<0,05 maka artinya variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel Dependent.

Tabel 6. Hasil Uji T Statistik

Coefficients^a

Model	T	Sig
1 Constanta)	5.733	.0000
ARUS KAS	3.173	.002
PERPUTARAN PIUTANG	-2.761	.008

Berdasarkan tabel di atas dapat di jelaskan bahwa pada variabel arus nilai t Hitung sebesar 3,733 sementara itu nilai pada t tabel dengan tingkat signifikansi 5% sebesar 1,998 (a/2; n-k-1) Maka t hitung 3,733 > t tabel 1,998, dan nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0, 05, maka Ho di tolak dan H1 di terima. Hasil ini dapat di simpulkan bahwa variabel arus kas (X1) secara parsial berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Sedangkan untuk variabel perputaran piutang nilai t Hitung sebesar (-2,761) sementara itu nilai pada t tabel dengan tingkat signifikansi 5% sebesar 1,998. Maka t Hitung (-2,761) < t tabel 1,998 dan nilai signifikansi sebesar 0,008 < 0,05, maka Ho ditolak dan H2 diterima. Hasil ini dapat di simpulkan bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan.

b. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2011), Jika nilai Sig < 0,05 maka artinya variabel Independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap varibel Dependent (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi Koefisien Determinasi menunjukkan seberapa jauh variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikatnya.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.819 ^a	.670	.654	1.18627	2.082
a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PIUTANG, ARUS KAS, LAG_Y					
b. Dependent Variable: LIKUIDITAS					

Berdasarkan hasil output diatas dapat di lihat bahwa nilai Durbin watson sebesar 0,509 dengan menggunakan sampel sebanyak 65 dan variabel independen 2 variabel dengan tingkat signifikansi 5%, maka nilai du pada tabel durbin watson sebesar 1,662. Nilai du $1,662 < \text{durbin watson } 2,082 < 4\text{-du } (2,338)$ maka penelitian ini tidak ada gejala autokorelasi atau bebas dari autokorelasi.

Berdasarkan pada Tabel 7 diatas, hasil koefisien determinasi R Square yaitu sebesar 0,670 hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen yaitu arus kas, perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas sebesar 67 % dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Sehingga, hasil ini menerima hipotesis pertama yang menyatakan arus kas berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Arus kas mempunyai peranan yang cukup besar dalam meningkatkan likuiditas perusahaan. Semakin besar jumlah kas yang di miliki perusahaan di bandingkan dengan seluruh kewajiban jangka pendek perusahaan berarti semakin tinggi juga tingkat likuiditas perusahaan. Hal ini menggambarkan bahwa arus kas mempunyai korelasi atau hubungan yang sangat erat.

- a. Perputaran Piutang terhadap Likuiditas
 Putaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Kas dan piutang merupakan komponen aktiva lancar yang paling penting dalam operasional perusahaan yang dapat meningkatkan likuiditas perusahaan. Besarnya kas dalam suatu perusahaan menjadi salah satu indikator kinerja perusahaan tersebut. Semakin besar nilai kas yang di miliki perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut dan tentunya akan meningkatkan likuiditas perusahaan. Begitu juga dengan piutang, kemampuan mengelola piutang sangat di perlukan guna untuk meningkatkan likuiditas perusahaan dan mampu melunasi kewajiban kewajiban yang sudah jatuh tempo. Jika pengelolaan arus kas dan perputaran piutang dapat di lakukan dengan baik lagi dan lebih efektif oleh manajemen perusahaan, maka kemungkinan likuiditas yang di dapatkan akan terus mengalami peningkatan pada tahun-tahun yang akan datan
- b. Arus Kas dan Perputaran Piutang Secara Simultan terhadap likuiditas

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Sehingga Hipotesis 2 (H2) dalam penelitian ini yang menyatakan perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2016- 2020 di terima. Hal ini menunjukkan perputaran piutang mempunyai korelasi terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Perputaran piutang merupakan kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit dan kebijakannya. Semakin rendah tingkat perputaran piutang dalam sebuah perusahaan maka perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka perusahaan

memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek dan perusahaan di katakan likuid. t dengan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan, di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Arus Kas berpengaruh terhadap Likuiditas Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Likuiditas Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Arus Kas dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh terhadap Likuiditas Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran baik untuk kepentingan praktis maupun untuk pengembangan penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan atau menambah variabel lain yaitu modal kerja yang lebih mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan serta menggunakan objek yang lebih luas yang tidak hanya pada perusahaan makanan dan minuman tetapi pada perusahaan lainnya.
2. Bagi Perusahaan, di harapkan tetap dapat mempertahankan likuiditas perusahaan, karena jika likuiditas tinggi maka perusahaan akan semakin baik pula dan perusahaan diharapkan lebih meningkatkan kemampuan 60 dalam mengelola piutang perusahaan, sehingga dapat memenuhi atau melunasi kewajiban jangka pendeknya, dan likuiditas

perusahaan akan tetap terjaga serta likuiditas perusahaan akan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (7th ed.). Badan Penerbit Universitas Di Ponegoro.
- Harahap, S. S. (2004). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Grafindo Persada.
- Iskandarsyah., et all. (2014). Pengaruh Likuiditas, Financial Leverage dan Profitabilitas Terhadap Dividen Tunai pada Perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index. *Jurnal Magister Akuntansi ISSN 2302-0164NPP.36- 43*, 3(4).
- Kariyoto. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. UB Press.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenadamedia Group.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Perusahaan* (4th ed.). BPEFE.